

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Panggilan

Guru senantiasa dikaitkan dengan keguruan. Keguruan adalah panggilan guru memperlihatkan seluruh kompetensi dirinya dalam melaksanakan peran dan tanggungjawabnya. Keguruan merupakan tindakan guru dalam tahap pendidikan dan pengajaran yang bertujuan mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Dalam KBBI keguruan artinya perihal pengajaran, pendidikan dan metode pengajaran sehingga guru disebut orang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik serta menjadi teladan bagi peserta didiknya.¹⁴ Jansen Sinamo menjelaskan adalah panggilan yang harus dilakoni atau dilakukan dan dipenuhi untuk menjawab panggilan Sang Pemanggil Agung, yaitu Tuhan, Ibu Pertiwi dan Kemanusiaan.¹⁵

Keguruan adalah upaya guru memahami kemampuan atau kompetensinya dalam melaksanakan panggilannya sebagai pendidik dan pengajar dengan memiliki kompetensi profesional, sosial,

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008), 469.

¹⁵Jansen Sinamo, *8 Etos*, 70.

kepribadian, pedagogik dan spiritual. Dengan kompetensi yang dimiliki guru, maka guru mampu melaksanakan dan mengembangkan pengetahuannya dan potensi dirinya.

Keguruan dalam perspektif kekristenan adalah upaya gereja dalam melaksanakan panggilan pengajaran dan pendidikan bagi warganya yang berpusat pada Kristus, adalah panggilan untuk melaksanakan dan mengembangkan profesi guru sebagai pendidik dan pengajar.

Menurut Jansen Sinamo panggilan muncul dari kecenderungan hati, dorongan hati dan keyakinan yang kuat serta panggilan hati tidak lepas dari tantangan sehingga dibutuhkan keteguhan hati dan integritas yang tinggi.¹⁶ Guru yang memahami profesinya sebagai panggilan jiwa tentu memaknainya dengan menampakkannya melalui karakternya setiap hari karena guru adalah panutan atau teladan baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Jansen Sinamo menjelaskan bahwa sebagai panggilan harus dilaksanakan sebagai darma kepada Tuhan dan masyarakat.¹⁷ Dengan demikian guru harus merespons dengan baik tugas dan

¹⁶Jasn Sinamo. *8 Etos*, 88-89.

¹⁷Jasn Sinamo, *8 Etos*, 78.

tanggungjawabnya sebagai panggilan yang harus dilaksanakan dengan penuh sukacita dan bersyukur.

Guru merupakan orang yang menjalankan pendidikan dan pengajaran dengan tujuan membentuk orang menjadi dewasa dan mengajar peserta didik untuk mengenal Tuhan. Menurut B.S.Sidjabat ada dua panggilan yang wajib dijalankan Guru PAK, yang pertama yaitu, Panggilan untuk mengasihi Allah yang telah memanggil kita menjadi umat-Nya. Kedua, panggilan menjadi rekan kerja Allah untuk mendidik umat Allah akan pengenalan kasih dan rahmat Allah.¹⁸ Guru PAK yang profesional tentu memahami dan mengetahui tujuan PAK, yaitu memampukan umat Kristen hidup berdasarkan iman Kristen dan merespons panggilannya sebagai utusan Allah untuk menampakkan karya Allah.¹⁹

Menurut Josapat Henra Prijanto panggilan guru PAK adalah untuk mengejawantahkan Amanat Agung Yesus Kristus dalam mengantar peserta didik mengenal Allah melalui Yesus Kristus dan membentuk karakter dengan meneladani Yesus Kristus.²⁰ Guru PAK adalah utusan Tuhan yang dipanggil untuk memberitakan kabar

¹⁸B.S. Sidjabat. *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Audi, 1996). 152-153.

¹⁹Thomas H. Groome, *Pendidikan Agama Kristen: Berbagi Cerita dan l'isi Kita* (Jakarta: Gunung Mulia. 2010). 48.

²⁰Josapat Henra Prijanto, *Panggilan Guru Kristen sebagai Wujud Amanat Yesus Kristus dalam Penanaman Nilai Alkitabiah pada Era Digital*. Jurnal Vo. 13. No.2 Juli 2017. Universitas Pelita Harapan. 8.

baik dan sukacita bagi peserta didik untuk mengenal dan memahami karya keselamatan dari Allah Bapa melalui pengorbanan Yesus Kristus.

Guru PAK adalah duta Allah untuk menyampaikan pelayanan pendidikan Kristen kepada warga masyarakat dan warga gereja sebagai umat Allah. Dalam pandangan Khoe Yao Tung pelayanan pendidikan Kristen berpusat pada Kristus dan hal itu adalah agenda Tuhan untuk menjelaskan Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan, kebenaran dan hikmat.²¹ * Lebih lanjut Khoe menjelaskan menjadi pendidik Kristen bukanlah pilihan untuk mengajar melainkan panggilan untuk menyaksikan karya Tuhan. dari penjelasan Khoe dapat disimpulkan bahwa guru PAK adalah orang panggilan Tuhan untuk melaksanakan agenda Tuhan yang dibekali hikmat dan pengetahuan.

Guru PAK dipanggil untuk mengajar dan mendidik wajib menjadi contoh untuk peserta didik baik itu pada bidang pengetahuan akademik, tingkah laku dan perkataan serta guru bertanggungmendoakan peserta didiknya. Menurut B.S. Sidjabat guru terpanggil dan harus membumi diantara peserta didiknya

²¹ Khoe Yao Tung. *Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen yang Berhati Gembala* (Yogyakarta: Audi, 2016), 2.

sehingga guru perlu profesional dengan terus belajar dan melatih diri untuk membangun dirinya menjadi berkualitas dan dapat diandalkan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik.²²

Melihat tujuan PAK sebagai upaya untuk memampukan orang melihat dan menyadari kasih Allah yang dinyatakan dalam Yesus Kristus, maka tujuan PAK tersebut harus direspons dan dilakukan sebagai panggilan untuk terlibat dalam misi Allah.²³

Pandangan ini merupakan tugas dan tanggung jawab guru dalamewartakan dan melaksanakan panggilan sebagai rekan kerja Allah.

Guru PAK dikatakan profesional jika bisa mengontrol emosi, sikap dan tindakannya sehingga dapat memberi dampak positif bagi peserta didiknya. Dalam menerapkan panggilannya guru perlu mengembangkan komptensinya agar proses pembelajaran yang dilakukan bisa dilakukan dan pembelajaran tujuan bisa tercapai dengan benar dan baik.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa guru PAK adalah orang yang dipanggil untuk memberitakan kabar sukacita, mengejewantahkan Amanat Agung Yesus Kristus untuk menjadikan muri semua bangsa

²²B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Kalam Hidup. 2009. 68.

■²³Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Yogavakarta: Andi. 2006. 3.

²⁴Johanes W. Hasugian, *Menjadi Guru PAK Profesional*, I.

dan memperkenalkan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, serta tugas guru bukanlah pilihan untuk dilakukan melainkan panggilan Tuhan yang harus direspons dengan baik.

B. Peran dan Tanggung Jawab Guru PAK dalam Proses Belajar Mengajar

Guru adalah pemeran penting dalam proses belajar mengajar karena guru yang merancang pembelajaran, menyusun strategi pembelajaran, mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan. Sebagai guru PAK yang profesional tentu memahami perannya dalam menunaikan tugas panggilannya. Menurut B.S. Sidjabat ada 12 tugas guru PAK yaitu sebagai fasilitator, pelatih, pengajar, pendidik, komunikator pemimpin pembimbing, agen sosial, pemerintah Injil, iman dan teolog.²⁵

Dalam melaksanakan panggilannya sebagai guru PAK penting memahami dirinya sudah lahir baru dalam Kristus yang dapat menyatakan kasih Tuhan kepada peserta didiknya dan tanggungjawab guru PAK adalah melanjutkan Amanat Agung yang harus dilakukan sebagai orang Kristen.²⁶ Peran yang dimiliki guru memiliki pengaruh pada proses belajar mengajar seperti yang

²⁵B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 101.

²⁶Khoc Yao Tung. *Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen yang Berhati Gembala*. 189.

disampaikan oleh I Putu Ayub Darmawan bahwa proses belajar mengajar dipengaruhi oleh peran guru sebagai motivator, manajer, pembimbing dan evaluator.²⁷ Peran guru PAK pada kegiatan belajar mengajar bisa dijelaskan berikut:

a. Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pengajar berperan mengajar peserta didik untuk mengerti dan mengenal materi ajar serta bisa mencapai tujuan belajar dengan baik, menurut Johanes W. Hasugian guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran, memaahami memahami kurikulum dan menyusun materi yang sejalan dengan minat dan keperluan peserta didik.²⁸ Sesuai dengan UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 ditegaskan peran dan tugas guru yang profesional yakni membimbing, mengarahkan, melatih mengajar, menilai, mengevaluasi dan mendidik peserta didik. Melihat UU guru dan Dosen, ternyata guru mengemban tugas dan peran yang sangat banyak sehingga guru perlu meningkatkan komptensinya dalam mengajar.

Menurut B.S. Sidjabat peran guru sebagai pengajar adalah memperlengkapi peserta didik dengan berbagai

²⁷I Putu Ayub Damiawan, *Menjadi Guru yang Terampil* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 65-69.

²⁸Johanes W. Hasugian, *Menjadi Guru PAK Profesional*. 13.

kebutuhan pengetahuan agar menjadi orang yang dewasa.²⁹ Pengajaran yang dilakukan guru PAK bagi peserta didik dapat berpengaruh bagi kognitif, afektif dan psikomotorik serta kehidupan sosial peserta didik. Pengajaran yang diberikan guru berupa iman dan percaya peserta didik kepada Tuhan karena itu guru PAK harus mampu menguasai materi pengajaran dan memberi teladan dalam berbagai hal bagi peserta didik.

Sesuai uraian di atas maka disimpulkan jika guru sebagai pendidik harus memahami tujuan pembelajaran, memiliki pengaruh dalam pembelajaran, memperlengkapi peserta didik dan memberi keteladanan.

b. Guru sebagai Pelatih

Guru Apak sebagai pengajar memiliki peran penting menjadi pelatih untuk melatih skill atau keterampilan yang dimiliki peserta didik agar mampu bersaing di tengah kemajuan teknologi komunikasi. B.S. Sidjabat menerangkan untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan pelatihan maka harus dipahami oleh guru jenis dan bentuk keterampilan yang akan dilatih dengan berbagai indikator dan teknik pelaksanaannya.³⁰

²⁹B. S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 101.

³⁰K.B.S. Sidjabat. *Mengajar Secara Profesional*. 109.

Guru sebagai pelatih harus memahami dirinya sebagai orang yang telah menguasai dan memahami serta mampu mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya Sehingga peserta didik bisa menguasai dan memahami materi yang dilatih. Tidak dapat disangkal sebagian guru PAK belum mampu menjadi pelatih yang andal karena tidak mau mengembangkan komptensinya dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Isjoni menjelaskan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya penting untuk terus belajar karena hal itu memberi nilai tambah baginya.³¹

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru melalui berbagai kegiatan baik di lingkungan masyarakat sekolah dan keluarga akan menambah pengetahuan guru untuk melatih peserta didik supaya menjadi pribadi yang kuat dan bertumbuh dalam iman hingga menjadi pribadi yang berdaya guna.

c. Guru sebagai Motivator

Motivator adalah orang yang memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi bagi orang lain melalui pengalamannya dalam berbagai bidang sehingga orang lain dapat belajar dan

³¹ Isjoni, *Gurukah yang Dipersalahkan? Menakar Posisi Guru di Tengah Pendidikan Kita*, 32-33.

menerapkan apa yang telah dilihat dan dipelajari dari orang yang memotivasinya. Guru sebagai motivator harus mampu membantu, mendorong, memotivasi dan menginspirasi peserta didiknya untuk termotivasi belajar dan meningkatkan komptensinya. Slameto menjelaskan guru harus mengarahkan peserta didik dalam berbagai keadaan untuk belajar lewat media dan sumber belajar yang ada.³²

Dengan berbagai karakteristik pada diri peserta didik dalam belajar menuntut guru untuk memahami dan mengerti kebutuhan peserta didik, maka guru berperan memotivasi peserta didik dalam belajar sesuai potensi yang dimilikinya dan menjadikannya sebagai actor pembelajar.³³ Memotivasi peserta didik dalam belajar adalah peran yang harus dilaksanakan guru supaya peserta didik mempunyai pengetahuan dalam mengembangkan potensi dan komptensinya dalam menghadapi tantangan hidup yang makin kompleks.

Hamzah B. Uno menjelaskan guru dalam meotivasi peserta didik dalam belajar wajib membuat kondisi kelas supaya bisa menstimulus kemauan peserta didik agar menjalankan

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakana; Rincka Cipta. 2010), 98.

³³Johancs W. Hasugian, *Menjadi Guru PAK Profesional*, 17.

kegiatan belajar baik pada lingkup individu maupun kelompok.³⁴ Pemberian motivasi yang humanis kepada peserta didik akan mendorongnya untuk terus bersemangat belajar.

Guru PAK sebagai motivator harus mampu memotivasi dirinya untuk terus belajar sebelum memotivasi atau mendorong peserta didiknya untuk belajar. I Putu Ayub Darmawan menjelaskan guru harus aktif memotivasi dirinya dan peserta didiknya untuk belajar bukan pasif karena melalui motivasi itu guru dan peserta didik mengerti dan memahami tugasnya.³⁵

d. Guru sebagai Pembimbing

Peran guru PAK sebagai pembimbing adalah melaksanakan tujuan pembelajaran PAK, yaitu membimbing peserta didik mengenal dan mempercayai Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Tujuan bimbingan dilakukan guru bagi peserta didik adalah pemecahan atau penyelesaian masalah dalam belajar dan arah belajar terarah dan teratur. Menurut I Putu Ayub Darmawan seorang guru wajib bisa membimbing peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan di saat belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik.³⁶

³⁴Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), 27.

³⁵I Putu Ayub Darmawan, *Menjadi Guru yang Terampil*, 67

Putu Ayub Darmawan, 69.

Peran guru PAK sebagai pembimbing adalah upaya guru mendiagnosis permasalahan peserta didik dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi, emosi dan kinerjanya. Menurut B.S. Sidjabat guru dalam menjalankan peran sebagai konselor atau pembimbing harus mendengar persoalan dan kegelisahan peserta didiknya dengan terlibat dahulu untuk mendiagnosis masalah supaya bersama-sama menyelesaikan masalah itu.³⁷

Dengan kemampuan bimbingan dan konseling guru PAK, proses belajar mengajar dapat tercapai dan peserta didik merasa tenang dalam belajar. Dalam proses pembimbingan Mulyasa mengutarakan jika terhadap empat hal yang guru wajib lakukan yakni 1. guru bisa menjalankan evaluasi dan penilaian, 2. guru harus menghayati kegiatan pembelajaran, 3. guru harus terlibat langsung dalam pembelajaran, 4. guru harus menentukan tujuan pembelajaran.³⁸

e. Guru sebagai Teladan

Guru PAK adalah utusan Tuhan untuk memberitakan kasih Allah dan menyatakan kemuliaan Tuhan sehingga seorang

³⁷B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*. 123.

³⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. 41-42.

guru PAK wajib bisa menjadi contoh untuk semua warga sekolah terutama peserta didik. Disampaikan Mulyasa menjadi teladan merupakan sifat dasar pembelajaran karena keteladanan guru berdampak pada perilaku peserta didik, maka guru perlu menjadi teladan melalui sikap, gaya berbicara, kebiasaan bekerja, performa, relasi dengan sesama manusia, selera, perilaku, keputusan, proses berpikir dan gaya hidup.³⁹

Guru PAK adalah sosok yang menjadi sorotan semua orang karena pelayanan yang dilakukan, sehingga dalam pandangan semua orang guru PAK tidak boleh keliru dalam bertindak. Untuk menjadi teladan seorang guru PAK harus lahir baru dalam Kristus dengan dikuasai Roh Kudus dan mampu menjawab panggilannya sebagai utusan Tuhan.⁴⁰ Keteladanan guru PAK dalam berbagai hal sangat berpengaruh bagi kinerja dan relasinya dengan peserta didik dan semua warga sekolah. Keteladanan guru PAK sangat penting untuk menunjukkan dan meningkatkan pelayanannya baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru PAK dalam bertindak, mengajar dan berbicara berdampak pada perilaku peserta didik.

³⁹Mulyasa. 46-47.

⁴⁰K110C Yao Tung, *Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen yang Berhati Gembala*, 30.

f. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi dilakukan guru setiap akhir pembelajaran tengah semester dan akhir semester untuk melihat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Johanes W. Hasugian menjelaskan guru sebagai evaluator harus memiliki keterampilan dan sikap yang memadai untuk melakukan evaluasi terhadap peserta didik.⁴¹ Menurut I Putu Ayub Darmawan evaluasi dilakukan sebagai bahan pertimbangan guru dalam memberikan motivasi dan metode baru untuk peningkatan proses belajar mengajar yang dilakukan selain itu evaluasi dilakukan untuk melihat capaian pembelajaran.⁴²

Dengan melakukan evaluasi pembelajaran guru PAK dapat melakukan perubahan dan peningkatan serta penyesuaian materi pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran PAK dapat dilaksanakan. Evaluasi bagi guru PAK penting dilaksanakan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Disimpulkan guru PAK dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru PAK melakukan berbagai peran seperti mengajar, melatih, memotivasi, membimbing, memberi teladan

⁴¹Johanes W. Hasugian, *Menjadi Guru PAK Profesional*, 18.

⁴²I Putu Ayub Darmawan, *Menjadi Guru yang Terampil*, 70.

dan mengevaluasi. Dengan peran tersebut guru PAK dapat menentukan strategi pembelajaran selanjutnya guna memenuhi tujuan PAK yang sudah dicanangkan.

C. Profesionalitas Guru PAK

a. Kompetensi Guru PAK.

Kata profesionalitas dari kata profesional yang artinya memiliki kemampuan khusus untuk melaksanakan sesuatu. Definisi profesionalitas di KBBI yakni kemampuan orang untuk bertindak dengan profesional.⁴³ dari kata guru yang artinya orang yang pekerjaannya mengajar dan berkaitan dengan metode pengajaran.

Dalam KBBI diartikan perihal pengajaran, pendidikan, metode pengajaran.⁴⁴ Dengan demikian lebih pada proses pelaksanaan pendidikan yang dilakukan guru secara profesional.

Profesionalitas guru PAK adalah kemampuan guru PAK dalam melaksanakan pendidikan, pengajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mendidik, mengarahkan dan membina peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia dan pribadi yang dewasa serta berdaya guna bagi dirinya dan lingkungan.

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1104.

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 463.

Menurut Syaiful Sagala guru yang memahami tugasnya sebagai profesi perlu memaknainya sebagai pekerjaan pokok bukan tugas tambahan atau pengisi waktu luang dengan tetap bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil baik secara intelektual maupun sikap.⁴⁵

Menurut Johannes W. Hasugian profesionalitas guru dapat dilihat pada kemampuan seorang guru mengembangkan kompetensi yang dimiliki untuk kegiatan belajar mengajar sehingga menghasilkan pengetahuan, moral, emosi spiritual dan sikap yang baik di diri peserta didik.⁴⁶

Profesionalitas bagi seorang guru merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjawab harapan dan tantangan dari masyarakat mengenai keterpanggilan guru PAK sebagai salah satu profesi untuk memberikan kebahagiaan dan kemaskihatan orang banyak, khususnya peserta didik.

Profesionalitas untuk guru sangat perlu dan penting bagi guru mengerti tugas dirinya menjadi pendidik yaitu guru harus bisa membantu peserta didik (to help to learn), yang bahkan harus rela terbebas ada persoalan apakah mereka menyukai maupun tidak.

⁴⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta a. 2011),!.

■“Jonalics W. Hasugian, *Menjadi Guru PAK Profesional*, 1.

Seorang guru PAK yang memahami dan mendalami profesionalitas tentu berorientasi pada masyarakat daripada pribadinya (community rather than self-interest orientation). Sikap profesionalitas guru PAK ditandai dengan semangat memprioritaskan orang lain (altruism) serta bisa bermanfaat untuk masyarakat umum dibandingkan dorongan individual untuk memperkaya diri.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 jelas dikatakan jika profesi guru adalah pekerjaan yang dijalankan sesuai prinsip : (1) mempunyai minat, bakat, idealisme dan panggilan jiwa; (2) mempunyai minat dalam menumbuhkan mutu pendidikan, ketakwaan, keimanan serta akhlak mulia; (3) mempunyai kategori akademik serta latar belakang pendidikan yang relevan dengan tugas seorang guru; dan (4) mempunyai kompetensi yang dibutuhkan sesuai bidang yang ditugaskan.

Empat prinsip yang dijelaskan di atas merupakan keharusan bagi guru PAK dalam melaksanakan panggilan profesionalitas untuk membimbing, mendidik, membina dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki iman kuat serta bisa berkarya.

Jawaban atau respons guru PAK dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya dan kemampuan mengimplementasikan kompetensi itu pada tahap kegiatan belajar mengajar. Kompetensi guru PAK yang dimaksud di atas penguraianya yakni:

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan guru merancang proses pembelajaran dan kecakapan guru dalam membangun komunikasi dengan peserta didik. Menurut Johannes W. Hasugian mendefinisikan kompetensi pedagogik yaitu keahlian guru untuk mengelola proses belajar mengajar dan memahami peserta didik sehingga dengan baik tujuan pembelajaran bisa terwujud.⁴⁷

Menurut Syaiful Sagala seorang guru memiliki kompetensi pedagogik setidaknya memiliki 7 (tujuh) kemampuan, yaitu: 1. Guru memahami landasan dan filsafat pendidikan, 2. Guru bisa mengembangkan bakat dari peserta didik lewat ekstrakurikuler, 3. Guru mampu menjalankan kegiatan evaluasi belajar, 4. Guru mampu menjalankan kegiatan belajar dialogis, 6. Guru bisa menyusun strategi dan

⁴⁷Johanes W. Hasugian, *Menjadi Guru PAK Profesional*. 26.

rencana pembelajaran, 7. Guru bisa mengembangkan kurikulum silabus.**

Kompetensi pedagogik bagi semua guru sangat penting, namun sering diabaikan oleh sebagian guru, khususnya guru PAK. Tidak banyak guru PAK yang memahami dan melaksanakan kompetensi pedagogiknya dengan mempersiapkan secara matang dokumen-dokumen pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional

Keahlian guru untuk secara luas menguasai materi sebagaimana diatur pada PP No 19 Tahun 2005 pada Pasal 28 ayat 3 butir c tentang Standar Pendidikan yang memuat tentang kompetensi profesional guru. Tidak dapat disangkal bahwa sebagian guru dalam mengajar tidak menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Menurut Wina Sanjaya kompetensi profesional adalah hal penting terhadap guru karena berhubungan langsung dengan kerja guru dikarenakan guru wajib mempunyai keahlian berhubungan dengan kompetensi profesional, yaitu *

⁴⁸Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. 32.

kemampuan menguasai dasar pendidikan, menguasai materi memahami psikologi pendidikan memanfaatkan dan merancang sumber dan media belajar evaluasi pembelajaran serta bisa menyusun program belajar, melakukan administrasi, bimbingan dan penyuluhan serta menjalankan penelitian untuk meningkatkan kinerja.⁴⁹

Komptensi professional guru ditunjang oleh komptensi lainnya karena guru membutuhkan bantuan dan pengembangan diri untuk meningkatkan komptensinya. Guru PAK yang professional adalah guru yang mampu menerapkan ilmu yang dimilikinya bagi kemajuan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan metode belajar.

c. Kompetensi Kepribadian

Guru adalah orang yang ditiru, dicontoh dan diteladani baik di rumah, sekolah dan masyarakat sehingga guru penting menjaga jati dirinya, yaitu sikap dan moralnya yang mana guru PAK perlu arif, bijaksana, sopan, dewasa, dan berwibawa sehingga mampu menerapkan Ing Ngarso, Sung Tulodo, Ing

⁴⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 18-19.

Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani (di depan memberikan contoh, di tengah memberikan semangat dan di belakang memberikan motivasi).⁵⁰

Guru PAK yang memiliki kompetensi personal atau kepribadian yang baik dan benar tentu mampu menjaga dirinya dan berkarakter baik. Menurut Wina Sanjaya sedikitnya 5 (lima) sikap yang harus dijaga dan dipelihara seorang guru, yaitu: 1. Mengamalkan ajaran agamanya, 2. Menghargai dan menghormati penganut agama lain, 3. Bertindak sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat, 4. Memiliki tata krama dan sikap sopan santun, 5. Bersikap terbuka dan demokratis mengenai kritik dan pembaharuan.⁵¹

Sebagian guru PAK belum mampu memperlihatkan kompetensi kepribadiannya bagi orang-orang di sekitarnya dengan memperlihatkan sikap tidak sopan, tidak memiliki tata karma, malas ke sekolah untuk mengajar, sering mengeluarkan kata-kata kotor dan sering menyinggung perasaan orang lain. Menurut Johanes W. Hasugian kemampuan atau kompetensi

⁵⁰Rusnaini. *Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali 1). 22.

⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 18.

guru tidak sebatas dipandang pada saat menyampaikan dan membawakan materi belajar, tetapi kepribadian yang baik merupakan pengajaran yang sesungguhnya.⁵²

Sikap dan tindakan serta ucapan seorang guru akan berdampak bagi proses belajar mengajar yang dilakukan, artinya apa yang disampaikan melalui materi pelajaran akan tergambar dari sikapnya. Pada zaman sekarang peserta didik lebih banyak menyoroti kepribadian guru dari pada materi pelajaran sehingga sangat penting bagi seorang guru menjaga dan menghormati kompetensi kepribadiannya.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru berkaitan erat dengan relasi dengan orang-orang di sekitarnya. Setiap hal yang dilakukan guru di setiap lingkungannya akan menjadi sorotan apalagi jika sikap dan tindakannya tidak sejalan dengan norma yang ada di lingkungan guru tinggal.

Guru yang mampu membangun relasi dan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya atau di lingkungannya tentu sedikit jauh dari masalah, warga

⁵²Jolians W. Hasugian, *Menjadi Guru PAK Profesional*, 38.

masyarakat sekarang ini lebih hebat menilai kekurangan guru dalam mendidik dari pada terlibat mengurangi ketertinggalan pendidikan. Kehidupan sosial sangat penting dibangun dan dihidupi oleh guru dikarenakan guru adalah makhluk sosial yang memerlukan pertolongan dan bantuan dalam menyelesaikan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Guru mempunyai kompetensi akademik yang bagus tentu membuat bisa berinteraksi dengan orang lain sehingga memberi dampak positif bagi lingkungannya. Keterampilan sosial guru menurut Syaiful Sagala guru mampu berekspresi, efektif berbicara serta menerjemahkan motif dari orang lain untuk mengerti pengaruh orang lain tentang dirinya dan mewujudkan rasa aman terhadap orang lain.⁵³

e. Kompetensi Spiritual

Seorang guru perlu membangun dan meningkatkan spiritualnya (keberimanannya kepada Tuhan). Guru PAK yang kuat dan erat hubungannya dengan Tuhan sangat berdampak terhadap apa yang dilakukannya. Johannes W. Hasibuan menjelaskan kemampuan spiritual guru PAK dalam hal

⁵³Syaiful Sgala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. 39.

kerohanian tergambar pada tahap belajar yang dijalankan serta memiliki dampak terhadap peserta didik.⁵⁴

Guru PAK yang memiliki kemampuan spiritual tentu mengutamakan dan mengandalkan Tuhan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan selalu didasarkan pada otoritas Allah dengan kesadaran bahwa Allah yang memberikan tugas dan peran untuk mengajar, maka segala sesuatu yang dilakukan dipahami semua ada dalam kendali Allah. Kompetensi spiritual akan mengantar guru untuk merenspons keterpanggilannya dan menghayati secara religius.⁵⁵

Kompetensi spiritual yang dimiliki guru akan mengantarnya untuk memahami, memaknai dan taat melaksanakan panggilannya sebagai guru untuk mendidik dan mengajar peserta didik untuk mengetahui dan mengenal Tuhan Aliahnya. Guru adalah penuntun bagi peserta didik untuk membangun dan meningkatkan spiritualnya. Guru yang kuat spiritualnya pasti memiliki semangat dan motivasi dalam bekerja karena spirit yang memotivasinya.

⁵⁴Johanes W. Hasibuan, *Menjadi Guru PAK Profesional*. 49.

⁵⁵Jansen Sinamo, *8 Etos*, 78.

b. Indikator-Indikator Profesionalitas bagi Guru PAK

Untuk mewujudkan keprofesionalitasan seorang guru PAK ada beberapa hal yang harus dimiliki antara lain:

1. Memahami Materi Ajar yang Akan Diajarkan

Guru PAK profesional adalah guru yang paham dan sadar akan tanggung jawabnya melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik di kelas. Sudarwan Danim menjelaskan jika definisi guru profesional merupakan guru yang memiliki kompetensi dari segi metodologi keilmuan Dan pembelajaran yang nampak pada transformasi pembelajaran yang dijalankan dengan dukungan fasilitas yang ada.⁵⁶ Lebih lanjut Sudarwan Danim menjelaskan indikator bagi kompetensi profesional guru ada dua, yaitu: Pertama, sub kompetensi dalam penguasaan keilmuan dengan indikator memahami materi belajar yang terdapat di kurikulum sekolah, memahami struktur materi belajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang saling terkait serta mengimplementasikan konsep keilmuan pada kehidupan nyata. Kedua, subkompetensi untuk menguasai

⁵⁶Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013). 19.

struktur pembelajaran serta metode keilmuan dengan melakukan penelitian untuk pengembangan pembelajaran.³⁷

Pada penjelasan Sudarwan Danim di atas jika dikaitkan dengan panggilan dan tanggung jawab guru PAK dalam melaksanakan profesionalitas nya, maka penting memperhatikan materi yang akan diajarkan dan melaksanakan penelitian pembelajaran guna mengevaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan dan mencari formula baru untuk memajukan dan meningkatkan pembelajaran PAK.

Profesionalitas bagi guru PAK sangat penting karena itu adalah panggilan jiwa yang penuh tanggung jawab dan tugas yang prinsipil serta pengabdian diri melalui tugas mengajar mendidik, melatih, membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya lebih dewasa. Guru profesional memiliki kewenangan dan kemampuan saat menjalankan profesinya yang ditunjang dengan kompetensi yang dimilikinya.³⁶

Guru profesional merupakan guru yang menghargai dan menghormati profesinya lewat implementasi 5 (lima) pilar dalam meningkatkan komunitas pembelajar bagi dirinya, yakni: 1) rasa

¹⁷Sudawan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. 24.

⁵Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. 57.

keingintahuan yang tinggi, 2) optimisme yang tinggi, 3) mempunyai keikhlasan, 4) memiliki konsistensi dan 5) memiliki pandangan visioner.⁵⁹ Lima pilar yang ditawarkan Sudarwan di atas dapat berupa indikator bagi guru dalam melaksanakan profesinya dan panggilannya sebagai tenaga pendidik.

2. Pengelolaan Pembelajaran/Proses Pembelajaran

Hamzah B. Uno menguraikan dalam pembelajaran tatap muka tugas guru ada dua yakni: 1) tugas pengajaran menjadi pengelola pembelajaran yang bisa dibagi dalam tiga tugas adalah tugas manajerial (administrasi), tugas educatinal dan tugas instruksional, 2) tugas pengajar sebagai pelaksana pembelajaran dengan menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif untuk mencapai hasil yang baik.⁶⁰

Indikator yang menunjukkan seorang guru memiliki profesionalitas dalam melaksanakan panggilannya dan tanggung jawabnya adalah mampu melakukan proses pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno dalam mewujudkan tujuan belajar guru wajib memperhatikan asas dan kondisi untuk keberhasilan belajar yaitu dengan cara sebelum belajar

⁵⁹Sudarwan Daniin. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, 195-196.

⁶⁰Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara. 2012). 21.

melakukan persiapan, memperhatikan sasaran dalam belajar, perbedaan antara peserta didik, susunan bahan ajar keikutsertaan motivasi belajar, sumber pengajaran, latihan dan penguatan, tanggapan balik, penguatan, sikap mengajar, urutan dalam kegiatan belajar penerapan dan penyajian di depan ruang kelas.⁶¹ Hal-hal yang dijelaskan Hamzah di atas dapat menjadi indikator atau petunjuk untuk melihat kemampuan profesionalitas bagi guru, khususnya guru PAK.

Keterampilan mengajar seseorang terlihat saat tampil di depan kelas dan metode mengajar yang digunakan sehingga tujuan pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum dapat tercapai dengan baik dan benar.⁶² Penampilan guru dan metode mengajar seorang guru merupakan salah satu indikator panggilan guru dalam melaksanakan profesionalitas nya. Menurut Buchari Alma, melaksanakan proses mengajar bukanlah hal mudah, tetap sangat kompleks, maka seorang guru penting melakukan perbaikan atau revisi terhadap proses pembelajaran baik sebelum, saat mengajar maupun sesudah mengajar.⁶³ Lebih lanjut Buchari Alma menjelaskan perbaikan

⁶¹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, 44-47.

⁶²■Buchari Alma, *Guru Profesional (Mengusai Metode dan Terampil Mengajar)* (Bandung: Alfabeta. 20)2). 4.

⁶³Buchari Alma, *Guru Profesional (Mengusai Metode dan Terampil Mengajar)*. 6.

dalam proses pembelajaran bahwa sebelum mengajar guru perlu melakukan persiapan mempelajari materi pelajaran supaya saat menyampaikan terhadap peserta didik bisa dengan baik diterima, guru melakukan perbaikan saat mengajar dengan berusaha mempelajari berbagai materi dan praktek mengajar serta keterampilan, guru melakukan perbaikan pembelajaran saat selesai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan terhadap peserta, minta umpan balik terhadap peserta didik atas materi yang sudah diajarkan dan mengadakan evaluasi pembelajaran.

Profesionalitas seorang guru dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam belajar bukan pasif sehingga tujuan pengajaran yang telah ditentukan dapat dicapai dengan baik. proses pengajaran yang dilakukan menurut Buchari Alma adalah upaya guru mengantar peserta didik mencapai tujuan pengajaran dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.⁶⁴

3. Memiliki Komitmen

Syaiful Sagala menjelaskan Profesionalitas adalah bekerja penuh waktu dengan memperhatikan pekerjaan itu sebagai pandangan hidup. Syaiful Sagala menjabarkan tentang lima ciri

⁶⁴Buchari Alma, *Guru Profesional (Mengusai Metode dan Terampil Mengajar)*, 13.

atau kriteria seorang dikatakan profesional yakni (1) menjalankan kode etik jabatannya; (2) selalu maju dan bertumbuh dengan menambah pengetahuan; (3) memanfaatkan waktu secara maksimal untuk melakukan pekerjaan; (3).terikat pada panggilan hidup untuk menjalankan pekerjaan sebagai norma perilaku dan kepatuhan; (5) memiliki derajat otonomi yang tinggi. Hal-hal yang dijelaskan dan diuraikan Syaiful Sagala di atas memberikan penekanan pada komitmen seorang guru yang menganggap dirinya profesional, khususnya guru untuk memperhatikan dan melaksanakan panggilannya sebagai pendidik.

4. Memiliki Wawasan yang Luas

Seorang guru yang profesional perlu memotivasi dirinya untuk mengetahui berbagai hal, khususnya dalam perkembangan pengetahuan dan proses pembelajaran yang semakin maju. Kemajuan teknologi memudahkan seorang guru untuk belajar dan menambah wawasan pengetahuannya dalam meningkatkan pembelajaran yang sedang dilakoninya.

Guru yang memiliki wawasan yang luas tentang proses pembelajaran akan mudah untuk menyampaikan materi ajar

terhadap peserta didik memanfaatkan bermacam strategi pembelajaran dan penggunaan media belajar yang tepat.

5. Memanfaatkan Media Pembelajaran

Definisi media pembelajaran merupakan alat yang dimanfaatkan guru supaya proses belajar lancar dan tujuan belajar dengan baik tercapai. Disampaikan Indah Komsyiah media adalah tempat untuk menyalurkan pesan maupun informasi terhadap orang lain.⁶⁵ Dengan demikian dalam kaitannya dengan pembelajaran media atau alat adalah tempat menyampaikan materi terhadap peserta didik.

Menurut Azhar Arsyad ada 4 (empat) manfaat media belajar untuk proses belajar yang di dalam kelas dijalankan guru yakni (1) memperlancar dan memperjelas pesan belajar serta hasil belajar; (2) membantu untuk mengatasi keterbatasan Indra dan waktu serta ruang belajar peserta; (3) memfokuskan dan menarik perhatian peserta didik supaya menimbulkan interaksi dan motivasi baik antara guru dan peserta didik; (4) memberi pengalaman belajar mengenai peristiwa di lingkungan peserta

⁶⁵ Indah Komsyiah, *Belajar dan Penibelajara* (Yogyakarta: Teras, 2012), 73.

didik dan membangun interaksi belajar dan membantu memahami kehidupan masyarakat.⁶⁶

Seorang guru PAK penting menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran PAK terhadap peserta didik sehingga mereka mudah mengerti materi yang disampaikan guru serta bisa menerapkannya.

6. Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan teknik guru dalam merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditentukan, sehingga ada beberapa metode yang dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pada saat belajar di kelas. Metode belajar merupakan cara yang guru lakukan kepada peserta didik untuk menyampaikan materi dengan bantuan media belajar supaya materi tersebut bisa diterima peserta didik dan diaplikasikan.

Metode mengajar merupakan salah satu indikator yang guru miliki untuk mensukseskan proses belajar dengan memahami ketepatan pemanfaatannya dan materi yang disajikan. Hal ini senada pada penjelasan Syafruddin Nurdin jika guru membutuhkan pemahaman dan pengetahuan tentang

⁶⁶Azhar Asyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo Persada, 2007). 27.

metode belajar yang dipilihnya untuk mengajar dengan memperhatikan langkah penggunaan metode pembelajaran tersebut.⁶⁷

7. Mampu Menjadi Teladan bagi Peserta Didik

Guru PAK yang profesional perlu menjaga sikap, kata dan perbuatan dalam setiap kehidupannya dan proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan sebab sikap, kata dan perbuatan menjadi salah satu indikator materi yang disampaikan guru bisa diterima peserta didik. Keteladanan seorang guru, khususnya guru PAK memberikan dampak terhadap perubahan sikap peserta didik yang diajarnya.

Sikap, kata dan tindakan seorang guru PAK akan menjadi cerminan untuk peserta didik membangun interaksi luas di lingkungan masyarakat dan dalam kegiatan belajar. Guru PAK adalah pendidik yang bertugas menempa karakter peserta didik supaya tumbuh menjadi pribadi yang dewasa secara moral dan bermanfaat bagi dirinya serta lingkungannya.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Guru PAK dalam Merespons

Profesionalitas

1. Faktor Internal

a. Integritas

Integritas adalah satunya kata dengan tindakan seseorang sehingga membuat orang lain percaya dan yakin.

Integritas adalah karakter yang guru wajib miliki. Pada KBBI integritas diartikan sifat, mutu dan situasi yang memperlihatkan kesatuan utuh hingga memiliki potensi dan kemampuan memancarkan kewibawaan dan kejujuran.⁶⁸

Karakter integritas guru PAK akan menjadikannya mampu bekerja dan membangun karakter yang lainnya, seperti jujur, kerja keras, adil, mawas diri, disiplin, rajin, percaya diri dan karakter lainnya yang melekat pada diri guru. Menurut Muchlas Samani dan Harianto ada 39 karakter yang berhubungan dengan diri seseorang dengan dirinya sehingga mampu melakukan tugas dan perannya.⁶⁹

⁶⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 541.

⁶⁹Muchlas Samani dan Harianto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), 49.

Menurut Jonathan Lamb integritas artinya keadaan yang utuh dan lengkap, sempurna, tidak ada yang kurang dan kehidupan yang menyatu dengan baik.⁷⁰ Jika dihubungkan dengan profesi guru PAK, integritas adalah kehidupan guru yang utuh dan menyatu antara apa yang dipikirkan, dikatakan dan dilakukan. Integritas guru tercermin dari pola hidupnya dan hasil kerjanya.

b. Komitmen Guru

Komitmen adalah kesanggupan orang melakukan sesuatu walaupun banyak tantangan yang ditemukan. Komitmen berkaitan erat terhadap tanggungjawab dimana tugas dan peran dikerjakan sampai tuntas. Dalam KBBI komitmen diartikan 1. Perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu; 2. Tanggung jawab.⁷¹ Menurut Agus Wibowo dan Hamrin komitmen adalah tekad yang melekat dan mengikat pada seseorang.⁷²

Komitmen guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai pendidik berkaitan dengan kompetensi kepribadian sehingga dalam melaksanakannya

⁷⁰Jonathan Lamb, *Integritas* (Jakarta: Literatur Perkantas/ PT. Suluh Cendikia. 2008). 26.

⁷¹Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 719.

⁷²Agus Wibowo dan Hantrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 48.

dibutuhkan keikhlasan dan motivasi diri untuk membina peserta didik.⁷³ Nilai komitmen untuk guru PAK sangat penting dalam menjalankan belajar mengajar di mana guru harus setia dan siap sedia dalam belajar mengajar supaya pendidikan tujuan bisa tercapai dengan baik. Guru PAK yang tidak memiliki komitmen yang tinggi tentu tidak sepenuh hati melaksanakan tugas dan perannya sebagai guru bahkan tugas mengajar hanya dipahami sebagai lahan untuk mencari uang bukan panggilan hidup untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa lewat pendidikan.

c. Kejujuran Guru

Karakter jujur adalah dambaan semua orang terhadap seseorang dalam komunitasnya. Dengan sikap jujur seseorang akan diterima dan dipercaya untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Namun dunia sekarang karakter kejujuran sudah mulai pudar dan tergantikan kebohongan di semua lini kehidupan manusia. Kemajuan dan derasnya teknologi informasi membuat seseorang bertindak dan menyebarkan berita-berita yang tidak benar dan tidak segan-segan menjalankan

⁷³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. 37.

Hal yang bertentangan baik dengan norma atau nilai yang ada di kehidupan lingkungan. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi ikut mempengaruhi relasi seseorang dengan sesamanya, kebohongan tidak terhindarkan sehingga terjadi kesenjangan sosial dalam masyarakat. Guru PAK tidak lepas dari masalah tersebut, sehingga perlu dipertanyakan sampai dimana kejujuran guru PAK untuk menjalankan peran dan tugas sebagai seorang pendidik.

Menurut F. Thomas Edison kejujuran artinya perkataan sesuai kenyataan, sehingga orang tersebut dapat dipercaya. Orang yang memiliki kejujuran melakukan sesuatu sesuai kenyataan atau fakta dan tidak memutarbalikkan kebenaran.⁷⁴ Menurut Dharma Kesuma kejujuran adalah karakter pokok yang menjadikan seseorang cinta kebenaran, apapun resikonya tetap melakukan kebenaran dan kejujuran adalah nilai keputusan seseorang mengungkapkan apa adanya tanpa memanipulasi apa yang dikatakan untuk kepentingan pribadinya.⁷⁵

⁷⁴F. Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani* (Bandung: Kalam Hidup, 2018).

⁷⁵Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 16-17.

Kejujuran seseorang dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar berakibat positif untuk peserta didiknya sebab guru dijadikan patron peserta didik dalam bertindak, namun seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi karakter kejujuran memudar, khususnya bagi guru PAK.

d. Pengendalian Diri Guru

Sikap pengendalian diri adalah sikap mengontrol dalam mengendalikan hal-hal negatif yang mungkin terjadi dalam diri seseorang terhadap orang lain. Sikap pengendalian diri seperti menahan emosi dan lidah serta tindakan yang dapat merugikan orang lain. Fidelis E. Waruwu menjelaskan control diri atau pengendalian diri ditentukan jarak antara stimulus dengan respons sehingga individu dapat mengambil kendali atau control atas si hias yang terjadi.⁷⁶

Pengendalian atau control diri adalah kemampuan seseorang mengendalikan pikiran, emosi dan tindakannya untuk melakukan balasan terhadap hal negatif yang dilihat, didengar dan dialaminya. Menurut B.S. Sidjabat orang yang mengendalikan diri tetap dalam keadaan sadar, walaupun di

⁷⁶Fidlis E. Waruwu, *Membangun Budaya Berbasis Nilai* (Yogyakarta: Kanisius. 2010). 133.

tengah situasi yang sulit dan menggoda dapat mengambil keputusan yang tepat.⁷⁷ Guru PAK yang memahami dan menghidupi panggilannya sebagai pendidik dan utusan Tuhan untuk menyatakan kasih. Tuhan kepada peserta didik perlu mengontrol dan mengendalikan diri, tidak mudah terbawa emosi dan godaan duniawi untuk meninggalkan panggilan mengajar itu.

e. Kerja Keras Guru

Orang yang bekerja keras tentu mendapatkan hasil yang maksimal, tetapi orang yang malas akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal sebagaimana yang diharapkan. Dharma Kesuma menjelaskan kerja keras merupakan usaha terus-menerus untuk melaksanakan tugas sampai tamat.⁷⁸ Lebih lanjut Dharma Kesuma menjelaskan karakteristik orang yang selalu kerja keras selalu bersikap risau atau gelisa jika pekerjaannya belum tuntas, selalu melihat apa yang terjadi, tanggung jawab dan tugas dalam sebuah jabatan mampu

⁷⁷B.S. Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul* (Yogyakarta: ANDI, 2011).

⁷⁸Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter*, 17.

mengorganisir dan mengelola waktu serta sumber daya untuk menyelesaikan tanggung jawab dan tugas.⁷⁹

Guru PAK yang senang bekerja keras adalah guru yang memaknai panggilannya untuk melaksanakan misi pendidikan sampai tuntas penuh integritas. Bagi Jansen Sinamo mengajar adalah tugas suci yang harus dikerjakan sampai tuntas karena itu adalah darma yang akan dipertanggungjawabkan kepada Tuhan dan masyarakat, maka penting dikerjakan dengan baik.⁸⁰

Karakter kerja keras penting ada pada diri guru untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan mempersiapkan dokumen materi belajar supaya pembelajaran bisa dengan baik berjalan dan tujuan pendidikan tercapai, yaitu mecerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat UUD 1945 dapat tercapai dengan baik dan benar.

2. Faktor Eksternal

a. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi guru PAK untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota

⁷⁹Dhanna Kesuma. 20

⁸⁰Jansen Sinamo, *8 Etos*, 77.

keluarga lainnya .Menurut B.S. Sidjabat keluarga sebagai lingkungan primer yang merupakan agen dalam membentuk watak atau karakter yang sehat dan baik.⁸¹ Lingkungan keluarga memberi dampak bagi kinerja guru PAK dalam melaksanakan panggilannya, artinya masalah-masalah yang dialami guru di rumah kadang terbawa sampai di sekolah atau tempat kerja sehingga proses belajar tidak sejalan dengan perencanaan.

Menurut B.S. Mardiatmaja keluarga adalah sekolah untuk memperkaya kemanusiaan sehingga dalam keluarga perlu membangun dan memiliki komunikasi, perasaan yang penuh kebaikan, kesempatan dan kerja sama yang tekun di antara anggota keluarga.⁸² Keluarga berperan mengambil andil untuk berpengaruh terhadap karakter semua anggotanya, termasuk guru yang ada di dalamnya.

Kenneth Chafin menjelaskan keluarga sebagaimana dikutip Paulus Lilik Kristianto bahwa keluarga merupakan tempat bertumbuh, keluarga adalah tempat yang menjadi pusat mengembangkan aktivitas dan keluarga adalah tempat

aman berlandung keluarga juga menjadi tempat mentransfer kebaikan lalu keluarga juga menjadi tempat muncul dan menyelesaikan masalah.⁸³ Dari pendapat Kenneth Chafn tersebut jelas keluarga tempat dimulainya berbagai aktivitas, penanaman nilai-nilai yang baik dan buruk sehingga terbangun karakter semua anggotanya serta keluarga menghasilkan konflik yang berdampak baik dan buruk bagi semua anggota keluarga, namun keluarga juga tempat menyelesaikan konflik tersebut.

b. Rekan Kerja

Rekan kerja, yaitu guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang bersama dan berinteraksi dengan guru PAK yang bersama-sama di sekolah. Rekan kerja turut ambil andil berpengaruh bagi kinerja guru PAK, artinya guru PAK terpengaruh dengan sikap-sikap yang dilakukan guru lain dan tenaga kependidikan yang seharusnya bisa dikendalikan oleh guru PAK. Guru PAK yang profesional dan memaknai panggilannya sebagai pendidik harus menjadi contoh, teladan atau panutan bagi semua orang di sekitarnya bkan menjadi batu sandungan.

⁸³Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2006). 140.

Sikap atau karakter sebagian guru PAK sekarang ini tidak mencerminkan orang Kristen karena sudah tidak menjadi contoh untuk orang di sekelilingnya, baik dalam berbicara, berpikir dan bertindak sehingga misi Kristus hilang dalam dirinya sehingga dengan mudah terpengaruh oleh keadaan yang di sekitarnya.

Pengaruh rekan kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh bagi guru PAK dalam melaksanakan panggilannya sebagai tenaga pendidik. Pola pikir, ucapan dan tindakan guru PAK hendaknya tidak dipengaruhi oleh rekan kerja, tetapi guru PAK yang harus berdampak bagi rekan guru dengan mengedepankan iman Kristen dan mewarnai kehidupan guru PAK. Guru PAK harus membawa perubahan dimana berada dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai konteks.⁸⁴

E. Landasan Alkitabiah tentang Profesionalitas Guru PAK sebagai panggilan

1. Perjanjian Lama

Musa adalah guru bagi bangsa Israel baik di Mesir, di

padang gurun maupun di dekat gunung Sinai. Musa dipanggil

⁸⁴B.S. Sidjabat. *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup. 2009), 62.

untuk mengerjakan ketetapan-ketetapan Allah dan berbagai aturan hidup yang harus dilakukan oleh bangsa Israel (Kel. 18:20). Dalam kitab Imamat 11 termuat perintah untuk diajarkan kepada bangsa Israel untuk dilakukan. Musa dipanggil Allah untuk melaksanakan mandat mendidik bangsa Israel agar memahami aturan dan perintah Tuhan. Guru PAK dalam mengajarkan kebenaran Tuhan harus memiliki konsistensi dan pengendalian diri walaupun di tengah orang yang tidak mengerti tentang kebenaran Tuhan. Henok adalah tokoh yang memiliki konsistensi dalam menjawab panggilannya (Kej. 5:22-24).

Abraham adalah bapa semua orang yang percaya kepada Tuhan dan dia taat serta setia atas panggilan Tuhan dengan keluar dari negerinya menuju Kanaan untuk menjadi berkat bagi semua orang (Kej. 12-22). Sikap Abraham menjadi teladan bagi guru PAK dalam merespons panggilan Tuhan untuk melaksanakan tugas pelayanan.

Kitab Amsal 1:7; 9:10 menjelaskan nasihat dan peringatan untuk takut kepada Tuhan karena itu adalah awal pengetahuan. Guru PAK terpanggil untuk menerapkan pesan

kitab Amsal 1:7 sebagai bekal dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Imam Ezra adalah guru bagi bangsa Israel di pembuangan untuk mengajarkan kasih dan rahmat Tuhan walaupun bangsa Israel menderita karena di pembuangan (Ezr. 7:10).

Ketika bangsa Israel kembali dari pembuangan imam Ezra melanjutkan panggilannya mendidik, mengajar dan membimbing bangsa Israel menyaksikan kasih, pertolongan dan karunia Tuhan membebaskan bangsa Israel dari pembuangan (Ezr. 8). Pengajaran Ezra memberi perubahan sikap bagi bangsa Israel. Allah memperlengkapi setaiap orang yang dipanggilnya untuk memberitakan kasih karunianya kepada orang lain. Guru PAK adalah orang yang dipanggil Tuhan untuk menyampaikan kabar baik kepada peserta didik dan guru diperlengkapi dengan hikmat dan kasih.

Dalam kitab Amsal 5:23 dikatakan orang yang tidak mau menerima didikan akan mati dan tersesat karena kebodohnya. Pada ayat ini didikan dan nasihat sangat penting dimiliki dan dikembangkan untuk mendidik dan menasihati orang lain agar berhikmat dalam bertindak.

Pemazmur merespons panggilannya sebagai umat Tuhan dengan terus memuji, bermazmur, bermegah dalam Tuhan, mencari Tuhan dan kekuatan-Nya karena semuanya itu dirasakan pemazmur dalam hidupnya sebagai berkat (Mzr. 105:2-4). Guru PAK harus meneladani pemazmur dalam merespons panggilannya.

Kitab Yesaya 43:7 menjelaskan Allah memanggil umat-Nya dengan nama-Nya yang didptakan-Nya untuk kemuliaan-Nya yang dibentuk-Nya dan dijadikan-Nya.pada ayat ini terdapat relasi antara Allah dengan umat-Nya, maka relasi tersebut harus direspons dengan penuh atanggungjawab menjalankan tugas dan peranan serta terus berelasi dengan Allah sebagai Pencipta.

Orang yang bijak dan berhikmat adalah orang yang mendengarkan didikan dan tidak mengabaikannya (Ams. 8:33), guru PAK harus mengantar peserta didiknya untuk mendengarkan didikan dan tidak mengabaikannya supaya menjadi bijak dan sopan. Didikan adalah arah menuju kebahagiaan walaupun banyak tantangan yang harus dihadapi. Guru PAK harus menghidupi didikan yang diterimanya agar

mereka dilatih untuk melayani dengan mengutus mereka (Mat.

10:5-15; Mrk. 6:6b-13; Luk. 9:1-6).

Para murid Yesus memiliki tanggungjawab dalam merespons panggilannya dengan melaksanakan Amanat Agung yang telah dilakukan Yesus untuk diteruskan agar semua bangsa menjadi murid dan menikmati kasih Allah (Mat. 28:19-20; Yoh. 10). Panggilan para murid Yesus berlaku bagi guru PAK untuk meneruskan Amanat Agung yang diperintahkan Yesus.

Kitab Efesus 2:10 menjelaskan orang yang percaya pada Allah adalah ciptaan Allah, diciptakan pada Yesus Kristus untuk menjalankan pekerjaan Allah yang sebelumnya sudah disiapkan. Guru PAK merupakan ciptaan Allah, diciptakan pada Yesus Kristus untuk menjalankan pekerjaan Allah yang sudah disiapkan baginya. Guru PAK memiliki peran krusial untuk proses belajar supaya mengantarkan peserta didik memahami dirinya sebagai gambar dan rupa Allah yang diberi tugas melakukan pekerjaan Allah.

Yesus sebagai Guru tidak pilih kasih dalam melayani dan mengajar orang banyak untuk mengenal dan merasakan kasih Allah walaupun banyak tantangan yang harus dihadapinya (Mat. 9:11-13). Sikap ini harus dimiliki guru PAK saat menjalankan panggilan sebagai pengajar dan peserta didik. Dalam melaksanakan pendidikan guru PAK wajib meneladani Yesus.

Kitab 1 Petrus 1:15-19 menjelaskan kekudusan hidup agar berwibawaa, kreatif dan tetap semangat. Guru PAK tidak lepas dari tuntutan hidup kudus agar hidupnya berkenan kepada Tuhan dan tugas mengajar dapat dilakukan dengan baik. Kekudusan hidup guru PAK merupakan hal penting karena menjadi contoh dan teladan dalam kehidupan sosialnya.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru PAK perlu memiliki sikap lemah lembut sebagaimana diteladankan Yesus Kristus dalam mengajar dan melayani (Mat. 11:29-30). Sikap lemah lembut dan rendah hati Yesus Kristus dalam mengajar dan melayani membuat banyak orang mengikuti-Nya dan meneladani-Nya.

Para rasul yang dipanggil memberitakan Injil walaupun banyak tantangan yang dihadapinya, tetap memiliki keberanian (Kis. 4:2,18; 5:2,24; 11:26). Keberanian para rasul harus menjadi contoh bagi guru PAK dalam menjawab panggilannya sebagai pendidik. Rasul Paulus adalah seorang guru yang memiliki sikap rela berkorban, berani, gigih dan bersemangat dalam melaksanakan panggilannya mendidik, melayani dan memberdayakan banyak orang demi kemajuan penginjilan (Kis. 13:12; 18:11,25).

Rasul Paulus terus membina, mengarahkan dan mendidik Timotius untuk menjadi pribadi yang kuat, teguh dan menjadi teladan dalam kehidupannya di tengah-tengah jemaat yang dilayaninya (1 Tim. 4:11; 6:2). Dalam proses pembelajaran rasul Paulus menekankan kesabaran, kecakapan dan pemberdayaan bagi Timotius dalam melaksanakan pelayanan Tuhan (2 Tim. 4:2; 2:2).